

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, serta gambaran perilaku, bukan dalam bentuk angka-angka (Trisliatanto, 2020:213).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Sanjaya, 2015:59). Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di lokasi penelitian.

Penelitian ini menekankan pada pengungkapan dan penggambaran suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian kata-kata secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Berok Raya Siteba, Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu.

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari bulan Februari 2025 hingga Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi awal: Februari 2025
2. Seminar proposal: Juni 2025
3. Pengumpulan data di lapangan: Oktober–Desember 2025
4. Penyusunan laporan akhir: November–Desember 2025

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala informasi yang relevan dan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB

Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang (Suharsimi, 2013:172). Dalam penelitian kualitatif ini, data akan diperoleh dari dua jenis sumber utama:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer ini bersifat aktual dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang. Untuk Subjek dan Objek pada sumber data primer ini yaitu:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber utama data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang, karena guru tersebut secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kompetensi profesional dalam mengajar.

Selain itu, untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menggunakan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah dan guru lain yang dapat memberikan informasi tambahan terkait kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus atau hal yang diteliti dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang, yang meliputi:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru.
- 2) Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan karakteristik anak tunarungu.
- 3) Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas diri sebagai pendidik.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI pada anak tunarungu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, antara lain:

- a Profil SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang.
- b Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah.
- c Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PAI.
- d Dokumen terkait kegiatan pelatihan atau pengembangan profesional guru.

- e Dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik-teknik ini dipilih untuk menangkap nuansa proses pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang relevan secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang dengan fokus pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas anak tunarungu (Sugiyono, 2022:297).

Peneliti akan mengamati secara cermat bagaimana guru PAI menerapkan kompetensi profesional mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Ini meliputi:

a. Penguasaan dan penyampaian materi PAI

Bagaimana guru menjelaskan konsep-konsep PAI, apakah materi disampaikan secara mendalam dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak tunarungu.

b. Pengembangan materi pembelajaran PAI secara kreatif

Mengamati penggunaan media, alat bantu visual, atau modifikasi materi agar lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa tunarungu.

c. Metode pengajaran dan komunikasi

Perhatian khusus akan diberikan pada penggunaan bahasa isyarat, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan metode visual lainnya yang digunakan guru untuk menjembatani komunikasi dan pemahaman materi PAI.

d. Interaksi antara guru dan siswa tunarungu

Memperhatikan bagaimana guru memberikan dukungan individual, merespons pertanyaan atau kebingungan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif.

e. Respons dan keterlibatan siswa tunarungu

Mencatat bagaimana siswa tunarungu berinteraksi dengan guru dan materi, serta tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran PAI.

f. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya

Mengidentifikasi indikator praktik yang menunjukkan inisiatif guru dalam pengembangan diri yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak tunarungu.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan informasi secara mendalam. Wawancara akan dilakukan dengan tiga kelompok informan utama di SLB Muhammadiyah Nanggalo

Kota Padang:

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wawancara dengan guru PAI yang mengajar anak tunarungu secara langsung bertujuan untuk memahami praktik dan perspektif mereka terkait kompetensi profesional dalam pembelajaran PAI. Fokus wawancara meliputi:

- 1) Penguasaan materi PAI yaitu Bagaimana guru memahami dan menyiapkan materi PAI agar sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.
- 2) Pengembangan materi dan metode pengajaran yaitu Strategi kreatif apa yang digunakan guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran PAI yang efektif bagi siswa tunarungu, termasuk pemanfaatan media dan alat bantu.
- 3) Upaya peningkatan kompetensi yaitu Inisiatif dan langkah-langkah yang diambil guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka dalam mengajar PAI pada anak tunarungu.
- 4) Evaluasi hasil belajar yaitu Cara guru menilai dan mengevaluasi pemahaman PAI siswa tunarungu.

b. Kepala Sekolah

Wawancara dengan Kepala Sekolah akan memberikan perspektif institusional mengenai dukungan terhadap kompetensi profesional guru PAI. Pertanyaan akan berfokus pada:

- 1) Kebijakan sekolah terkait pengembangan profesional guru PAI.

- 2) Fasilitas atau dukungan yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran PAI bagi anak tunarungu.
- 3) Pandangan Kepala Sekolah mengenai tantangan dan keberhasilan dalam pembelajaran PAI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang.

c Guru lain

Wawancara dengan guru lain secara langsung bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan/ penilaian guru terhadap kompetensi profesional guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI, pandangan guru tersebut terhadap pengajaran PAI di SLB.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperkaya dan melengkapi informasi. Peneliti akan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang relevan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu.

Dokumen yang akan dianalisis meliputi:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI

Dokumen ini akan memberikan informasi tentang perencanaan pengajaran guru, termasuk tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode, dan alokasi waktu yang disesuaikan untuk anak tunarungu.

b. Media dan Sumber Pembelajaran PAI

Peneliti akan meninjau materi ajar PAI, media visual, dan alat bantu lain yang digunakan guru untuk memfasilitasi pemahaman anak tunarungu terhadap konsep-konsep PAI. Ini termasuk buku teks, modul, gambar, atau alat peraga yang dikembangkan guru.

c. Hasil Belajar Siswa

Catatan atau laporan hasil evaluasi belajar siswa tunarungu akan dianalisis untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran PAI tercapai dan bagaimana guru menilai pemahaman siswa.

d. Dokumen Pengembangan Kompetensi Guru

Dokumen seperti sertifikat pelatihan, laporan kegiatan workshop, atau catatan program pengembangan profesional guru PAI akan diperiksa untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Analisis dokumen ini berfungsi sebagai triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan mendalam (Sugiyono, 2022:314).

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check. (Sugiyono, 2022:185).

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, namun memiliki fokus yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan:

- 1) Verifikasi data dari guru yaitu Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru PAI mengenai kompetensi profesional mereka dalam pembelajaran akan dikonfirmasi.
- 2) Observasi pembelajaran di kelas yaitu Peneliti akan membandingkan data wawancara tersebut dengan hasil observasi langsung terhadap praktik pembelajaran PAI yang dilakukan guru di kelas anak tunarungu. Ini mencakup bagaimana guru mengaplikasikan kompetensinya dalam interaksi, penyampaian materi, dan penggunaan media pembelajaran.
- 3) Studi dokumen (RPP, media pembelajaran, hasil belajar) yaitu Informasi dari wawancara dan observasi akan divalidasi lebih lanjut dengan meninjau dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan, dan catatan hasil belajar siswa tunarungu.

Jadi melalui proses ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan guru akan dibandingkan dan diperiksa konsistensinya dengan apa yang diamati di lapangan (observasi pembelajaran) dan bukti dari dokumen-dokumen terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa

data yang terkumpul benar-benar akurat dan representatif mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti perolehan data dengan teknik pengumpulan data secara acak dengan sumber yang serupa. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan yang digunakan untuk menguji kredibilitas (Kepercayaan Data) dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

5. Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang

dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan kualitas hasil penelitian. Peneliti telah menerapkan berbagai teknik, termasuk perpanjangan pengamatan untuk memastikan kebenaran data, meningkatkan ketekunan melalui pengecekan berulang dan referensi, serta triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memverifikasi data dari berbagai sudut. Selain itu, penggunaan bahan referensi sebagai dukungan autentik dan proses member check untuk memastikan kesesuaian informasi dengan sumber data juga dilakukan. Dengan penerapan teknik-teknik ini, peneliti berupaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang adalah valid dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam buku (Sugiono, 2022:321-330) meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyeleksi, mengurangi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Jadi dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif. Jadi dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verification/ penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di SLB dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian. Jadi penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.